

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi, dalam kamus antropologi, memiliki pengertian yang sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan yang bersifat religius dari kehidupan suatu penduduk yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan –aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya untuk mengatur tindakan sosial.¹ Sedangkan dalam kamus sosiologi, Tradisi diartikan sebagai kepercayaan dengan cara turun temurun yang dapat dipelihara.² Suatu masyarakat mengalami proses belajar dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam masyarakat. Nilai budaya menjadi pedoman bertingkah laku warga masyarakat, proses ini menyebabkan nilai-nilai budaya menjadi tradisi yang terus dipertahankan oleh masyarakat.³

Tradisi menjadi bentuk yang paling dapat dilihat dari keterpengaruhan masyarakat terhadap suatu kepercayaan. Meskipun tradisi

¹ Ariyono dan Aminuddin Siregar, *Kamus Antropologi* (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), P.4

² Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), P. 459

³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Jilid Ke 16* (Pt Cipta Adi Pustaka: Jakarta), 1991.P. 141

seringkali dipandang berlawanan dengan modernitas, namun banyak tradisi yang dibentuk dengan tampilan yang lebih modern. Seperti halnya *Tradisi Ngayun Pengantin*. Tradisi ini semakin lama semakin berkembang dengan kemasan acara yang berbeda. Dari sisi pelaksanaannya terhadap perbedaan dari sisi urutan. *Tradisi Ngayun Pengantin* sering kali dijadikan pedoman hidup, bahkan dianggap sakral karena sangat dipatuhi masyarakat.

Upacara *Tradisi Ngayun Pengantin* merupakan salah satu rangkaian acara setelah pernikahan. Menikah berarti menyatukan dua orang yang berbeda menjadi sebuah kesatuan jiwa dan raga. Menikah adalah ibadah, dan menikah sangat dianjurkan dalam agama.⁴ Pernikahan merupakan janji suci sebagai gerbang memasuki kehidupan berkeluarga untuk memenuhi separuh iman. Sekitar dua pertiga kehidupan manusia dijalani dalam keluarga yang dibentuk bersama oleh pasangan suami istri.

Upacara adat merupakan rangkaian tindakan yang diatur oleh adat dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Menurut kepercayaan masyarakat upacara dilingkungan hidup berkaitan dengan alam dan kepercayaan yang harus dilaksanakan.⁵ Adapun ritual dalam *Tradisi Ngayun Pengantin* merupakan perilaku khusus yang dilakukan berulang-

⁴ Muhammad Iqbal, *Psikologi Pernikahan* (Jakarta: Gema Insani, 2018), p. 1-3

⁵ Eva Syarifah Wardah, *Tradisi Seleh Tahun Mapag Taun* , Jurnal Tsaqofah, Vol. 08, No. 02 (Juli-Desember, 2008). P. 196

ulang secara bersungguh-sungguh dan diakui sebagai tindakan sosial. *Ritual Tradisi Ngayun Pengantin* dilakukan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan ketika pernikahan berlangsung.⁶

Ritual dalam pelaksanaan *Tradisi Ngayun Pengantin* daerah Gembor Udik, sudah ditentukan waktunya ketika acara pernikahan. Berlangsungnya *Tradisi Ngayun Pengantin*, kedua pasangan pengantin laki-laki dan perempuan dibawa ketempat yang sudah disediakan, baik itu berupa ayunan bambu atau kursi, ayunan atau kursi ini digunakan untuk dijadikan tempat duduk bagi pasangan pengantin, ketika pasangan pengantin ini duduk ditempat yang sudah disediakan, barulah dibacakannya *Syair Ngayun Pengantin* oleh pawang syair. Pengantin yang mengalami *Nanggung Buganglah*⁷ memegang suatu benang dan kedua pasangan mendengarkan syair yang dibacakan oleh pemilik naskah, serta melakukan saweran beras kuning, diwadahnya itu berisikan uang dan permen lalu melemparinya kearah pengantin. Setelah pelaksanaan sudah selesai alat-alat rumah tangga yang disediakan oleh pasangan pengantin ini diberikan kepada pawang syair, Sebagai bentuk rasa terimakasih kepada pawang syair.⁸

⁶ Tedi Sutardi, *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya* (Bandung : Setia Purna Inves, 2005), p.33

⁷ Nanggung Bugang dalam pengertian sunda ialah ditinggal wafat oleh kakak dan adik

⁸ Wawancara Dengan Kamsiri Selaku Pemilik Naskah dan Yang Membacakan Naskah Syair Ngayun Pengantin, Pada Tanggal 05 November 2021 Pukul 15.21 WIB

Pada *Tradisi Ngayun Pengantin* tidak lepas dari simbol-simbol. Maka dari itu *Tradisi Ngayun Pengantin* memiliki simbol yang perludi makna diantaranya: ayunan, lawe, bunga pinang, bunga kelapa, bunga jengkol, bunga aren atau kaung, rotan, nasi putih, telur, ayam bekakak, kendi berisi air putih, beras kuning, kain putih, kayu yang dibakar atau arang, buah kelapa, daun pisang, ayam masih hidup dan alat rumah tangga. Adapun simbol dari barang-barang tersebut sebagai kiasan dalam bahtera rumah tangga.

Pada *Tradisi Ngayun Pengantin* kerap dibacakan syair yang masih dalam bentuk tulisan tangan (Naskah). Syair ialah puisi atau karangan dalam bentuk cerita yang mementingkan irama sajak.⁹ *Syair Ngayun Pengantin* berisi tentang kemuliaan lahirnya di bulan *Safar* dan bulan *Robiul Awal*, dan juga membahas tentang Do'a agar diberi perlindungan oleh Allah SWT, serta proses pembentukan janin pada rahim wanita. Didalam syair juga menyebutkan seorang tokoh besar yang menjadi panutan yaitu Nabi Muhammad SAW. *Syair Nyaun Pengatin* terdapat larangan – larangan yang tidak baik untuk dilakukan, serta dianjurkannya shalat tengah malam, ada pengajaran agar berbakti kepada orang tua dan juga berikhtiar akan jodoh.

⁹ Yunus Syam Dkk, *Ensiklopedia Perkembangambahasa Indonesia* : Kesusatraan Indonesia (Hikmah Pustaka, 2021), p. 4

Salah satu tradisi yang sekarang masih berlaku dan dijalankan oleh masyarakat desa Gembor Udik kec. Cikande kab. Serang Banten ialah *Tradisi Ngayun Pengantin*. *Tradisi Ngayun Pengantin* ini termasuk tradisi yang unik, karena tidak semua orang yang menikah melaksanakan *Ngayun Pengantin*. Oleh karenanya *Tradisi Ngayun Pengantin* sudah melekat lama dan bisa suatu saat *Tradisi Ngayun Pengantin* ini adanya pergeseran entah dari perbedaan tata cara pelaksanaannya atau yang lainnya dengan seiring perkembangan zaman. Maka perlunya mengkaji *Tradisi Ngayun Pengantin* yang menjadi fokus dalam penelitian ini, supaya *Tradisi Ngayun Pengantin* bisa di wariskan kepada generasi selanjutnya.¹⁰

B. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Deskripsi Masyarakat Desa Gembor Udik Kecamatan Cikande Kabupaten Serang?
2. Bagaimana Proses Ritual Tradisi Ngayun Pengantin ?
3. Bagaimana Nilai – Nilai Budaya Dalam Tradisi Ngayun Pengantin ?

¹⁰ Wawancara Dengan Kamsiri Selaku Pemilik Naskah dan Yang Membacakan Naskah Syair Ngayun Pengantin, Pada Tanggal 05 November 2021 Pukul 15.21 WIB

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui Deskripsi Masyarakat Desa Gembor Udik Kecamatan Cikande Kabupaten Serang
2. Mengetahui Proses Ritual Tradisi Ngayun Pengantin
3. Mengetahui Nilai – Nilai Budaya Dalam Tradisi Ngayun Pengantin

D. Kajian Pustaka

Penulis telah menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan tradisi ngayun pengantin. Berikut ini adalah ringkasan beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji adat-istiadat *Ngayun Pengantin* di antaranya :

Didi Nahtadi menulis tentang “*Tradisi Ayun Pengantin Dalam Perkawinan Masyarakat Kabupaten Serang*”, Dalam skripsinya tersebut dibahas bab ke dua tentang perkawinan, tradisi dan dalil hukum yang terkait dengan *tradisi ngayun pengantin* terdiri dari pengertian dan dasar hukumnya, tujuan dan hikayatnya. Macam – macam tradisi perkawinan serta dalil masalah mursalah dan urf¹¹.

¹¹ Didi Nahtadi, *Tradisi Ayun Pengantin Dalam Perkawinan Masyarakat Kabupaten Serang : Skripsi* (Jakarta : UIN Syari Hidayatullah, 2015), p.13

Suaibah dan Hesti Asriwandari, menulis tentang Artikel berjudul “*Tradisi Ayun Budak Pada Masyarakat Bangun Purba Di Kabupaten Rokan Hulu*” Artikel ini membahas kondisi ekonomi masyarakat yang melaksanakan upacara ayun budak juga dibahas alasan makna dalam ayun budak pada masyarakat dan terdapat makna ayunan budak yang memiliki pendidikan , hiburan, analisis teori.¹²

Syamsul Bahri menulis tentang *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Ayun Masyarakat Bugis Di Dusun Pembangunan Desapunggur Besar*, skripsi ini membahas tentang tradisi lokal dan nilai nilai pendidikan islam, strategi pendidikan ulama nusantara melalui islamisasi tradisi loka, hubungan antara islam dengan tradisi lokal.¹³

Neno Lestari menulis tentang “*Etnografi Komunikasi Tradisi Ayun Budak Pada Adat Melayu Siak Di Kota Dumai Provinsi Riau*”. Dalam Artikel ini membahas situasi komunikatif tradisi ayun budak, peristiwa komunikatif tradisi ayun budak, tipe tradisi ayun budak, topik dalam tradisi ayun budak, fungsi dan tujuan tradisi ayun budak, isi pesan tradisi ayun budak, tindak komunikatif dalam tradisi ayun budak.¹⁴

¹² Suaibah dan Hesti Asriwandari, *Tradisi Ayun Budak Pada Masyarakat Bangun Purba Di Kabupaten Rokan Hulu*, Artikel Online Mahasiswa : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 1. No. 1

¹³ Syamsul Bahri, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Ayun Masyarakat Bugis Di Dusun Pembangunan Desapunggur Besar* : Skripsi, (Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2019), p 3-4

¹⁴ Neno Lestari, *Komunikasi Tradisi Ayun Budak Pada Adat Melayu Siak Di Kota Dumai Provinsi Riau*, Jurnal Online Mahasiswa : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 3. No. 2

Agus Gunawan menulis Artikel berjudul “*Tradisi Upacara Perkawinan Adat Istiadat Sunda*”. Jurnal yang membahas tentangsebelum upacara pernikahan, upacara saat pernikahan dan upacara setelah pernikahan serta makna dan simbol yang terkandungdalam upacara pernikahan.¹⁵

Irfan Izzudin, menulis tentang *Adat Ayun Pranikah Sebagai tolak Bala Menurut Hukum Islam*. Skripsi ini membahas tentang hukum adat dan hukum pernikahan yang memiliki pandangan hukum pernikahan islam serta hubungan dengan tradisi, dan juga membahas adat serta pelaksanaannya, tinjauan hukum islam tentang adat ngayun yang di jadikan tolak bala berdasarkan adat istiadat.¹⁶

E. Kerangka Pemikiran

Tradisi merupakan salah satu bagian realitas masyarakat yang di dalamnya banyak nilai dan norma, serta memiliki peran dan pengaruh dalam kehidupan. Masyarakat memiliki kreativitas diri serta mencerminkan sistem sosial maka dari situlah banyak daerah dan wilayah masih memegang teguh nilai tradisionalisme baik yang menyangkut kebudayaan, adat dan tradisi yang dimana sebagai bentuk pedoman hidup, bahkan terbilang sakral yang dapat mengundang kepatuhan

¹⁵Agus Gunawan menulis, *Tradisi Upacara Perkawinan Adat Istiadat Sunda* : Jurnal Artefak, Vol.6 No.2 (Septemer 2019), p. 21

¹⁶Irfan Izzudin, *Adat Ayun Pranikah Sebagai tolak Bala Menurut Hukum Islam* : Skripsi, (Banten, UIN SMH BANTEN, 2019), p. 21

masyarakat. Tradisi sebagai wujud fenomena sosial yang keberadaanya bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat dari segala sektor baik itu sektor ekonomi, agama dan pendidikan.

Secara etimologi tradisi memiliki makna keterkaitan antara masa lalu dengan masa kini, berupa pengetahuan, doktrin dan bentuk praktik yang ditransmisikan dari generasi kegenerasi. Secara Terminologi tradisi dapat di maknai sesuatu yang diciptakan, dipraktikan atau diyakini. Tradisi mencakup karya pikiran manusia, keyakinan atau cara berpikir, bentuk hubungan sosial, peralatan buatan manusia atau objek alam yang bisa menjadikan objek dalam sebuah proses transmisi. Transmisi tradisi merupan unsur terpenting dari generasi kegenerasi berikutnya.¹⁷

Pengertian kata ngayun dalam bahasa sunda ialah mengayun, sedangkan menurut istilah ngayun ialah bergantung dan bergerak kedepan dan kebelakang secara teratur dengan bergoyang-goyang atau berbuai-buai.¹⁸ Tetapi dari maknanya ngayun ialah pengajaran seutu nasihat buat yang diayun dengan nasihat-nasihat yang penuh makna baik sebagai bentuk Do'a bagi yang diayun, Bukan hanya itu, orang yang di ayun akan menjadi pribadi yang tenang dan berbakti pada keluarga.¹⁹

¹⁷ Nor Hasan, Edi Susanto, *Relasi Agama Dan Tradisi Lokal* (Surabaya : C.V. Jakad Media Publising, 2019), p. 3-4

¹⁸<https://www.kamussunda.net/arti/kata/ngayun.html> . Diakses pada Senin, 28 Februari 2021, pukul 10. 10 WIB

¹⁹ Wawancara Dengan Kap Selaku Yang Membacakan Naskah Syair Ngayun Pengantin, Pada Tanggal 05 November 2021 Pukul 16.42 WIB

Pengertian pengantin ialah orang yang sedang melangsungkan perkawinan,²⁰

Istilah Sejarah dalam bahasa Arab dikenal dengan *tarikh* menulis. Adapun istilah *Syjarah* yang berarti pohon, yang lebih tertuju pada makna babad, mitos, dan seterusnya. Sejarah merupakan keterhubungan dari apa yang terjadi dimasa lampau dengan gambaran dimasa sekarang.²¹ Begitupun dengan *Tradisi Ngayun Penganti* memiliki sejarah yang perlu diketahui tentang masyarakat bisa menerima dan menjalankan tradisi tersebut.

Tradisi Ngayun Pengantin merupakan serangkaian yang hakikatnya manusia memiliki *budhi* dan *dhaya* maka *budhi* ialah kecerdasan dan daya ialah kemampuan atau kekuatan, maka dari itu kemampuan berpikir dan mencipta. Sementara daya juga memiliki hakikat dan melekat di dalam diri manusia yang berwujud kemampuan atau kekuatan.²² Maka kebudayaan menghasilkan tradisi. Tradisi yang diteliti ialah *Tradisi Ngayun Pengantin*, akan tetapi *Tradisi Ngayun Pengatin* ini akan dilaksanakan jika pengantin ini mengalami kejadian dalam hidupnya seperti kakak dan adiknya terlebih dulu meninggal dunia,

²⁰ <https://www.google.com/amp/s/kbbi.webid/pengantin.html>. Diakses pada Senin, 28 Februari 2021, pukul 11. 15 WIB

²¹ Aam Abdillah, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), p.13

²² Ade Putra Panjaitan Dkk, *Korelasi Kebudayaan Dan Pendidikan Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal* (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), P. 6-7

maka orang yang ditinggal kakak dan adiknya disebut *Nanggung Bugang* dan perlunya diayun agar pengantin yang *Nanggung Bungang* ini selamat dan tidak mengikuti jejak kakak dan adiknya yang telah meninggal dunia.²³

Ngayun Pengantin adalah salah satu bagian dari tradisi perkawinan yang sudah ada sejak zaman kesultanan Banten. Karya budaya ini merupakan hasil kolaborasi antara tradisi dengan unsur agama Islam. Dimana Masyarakat Gembor Udik menyakini dengan *Tradisi Ngayun Pengantin* yang sudah ada sejak dulu dan wariskan tradisi hingga sekarang sebagai bentuk aturan yang harus dilaksanakan agar kehidupan kedepannya menjadi lebih baik, baik itu keberkahan hidup melalui rezki yang didapat, maupun bentuk penyakit dzohir dan bathin serta menghilangkan penyebab penderitaan. *Tradisi Ngayun Pengantin* ini sebagai ritual agar kehidupan rumah tangga pengantin yang dijalani nantinya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan di ridhoi oleh Allah SWT.²⁴

Ritual merupakan perilaku khusus yang dilakukan berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dan diakui sebagai tindakan sosial dan ritual

²³ Wawancara Dengan Kamsiri Selaku Pemilik Naskah dan Yang Membacakan Naskah Syair Ngayun Pengantin, Pada Tanggal 14 Februari 2022 Pukul 13. 21 WIB

²⁴<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailTetap=2017>. Diakses pada Senin, 28 Februari 2021, pukul 13. 05 WIB

dilakukan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan.²⁵Ritual pelaksanaan *Tradisi Ngayun Pengantin* ini kedua pasangan pengantin laki-laki dan perempuan diayun dengan ayunan bambu atau kursi, ayunan atau kursi ini digunakan untuk dijadikan tempat duduk bagi pasangan pengantin, ketika pasangan pengantin ini duduk ditempat yang sudah disediakan, barulah dibacakannya *Syair Ngayun Pengantin* oleh pemilik naskah atau yang membacakan naskahnya dan ketika pelaksanaan *Ngayun Pengantin* ini berlangsung, kedua pasangan mendengarkan *Syair Pengantin* yang dibacakan oleh pemilik naskah, serta melakukan ritual lainya. Dalam pelaksanaannya adanya persyaratan-persyaratan yang dijadikan simbol dalam *Tradisi Ngayun Pengantin*.²⁶

Nilai budaya merupakan sistem nilai yang berkaitan erat dengan sikap dan tingkah laku manusia, sistem nilai bagian terpadu dalam etika moral yang dalam manifestasinya dijabarkan dalam norma-norma sosial, hukum dan adat yang berfungsi sebagai tata kelakuan untuk mengatur masyarakat.²⁷ Dimana *Tradisi Ngayun Pengantin* ini memiliki syair dalam pelaksanaanya setiap syairnya mempunyai makna tersendiri yang

²⁵ Tedi Sutardi, *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya* (Bandung : Setia Purna Inves, 2005), p.33

²⁶ Wawancara Dengan Kamsiri Selaku Pemilik Naskah dan Yang Membacakan Naskah Syair Ngayun Pengantin, Pada Tanggal 05 November 2021 Pukul 15.21 WIB

²⁷ Cama Juli Rianingrum, *Wujud Nilai Budaya Pada Pemukiman Kauman Yogyakarta* (Jawa Tengah : Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021), p. 21

terkait dengan pesan-pesan yang baik, yang meliputi: nilai budaya Manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan dengan alam. Maka dari itu *Tradisi Ngayun Pengantin* memiliki manfaat dalam pelaksanaannya.

F. Metode Penelitian

Dalam menyusun penelitian *Tradisi Ngayun Pegantin* maka penulis menggunakan metode penelitian kebudayaan. Penelitian kebudayaan merupakan kegiatan membentuk dan mengabstraksikan pemahaman secara rasional, empiris dan fenomena kebudayaan, baik terkait dengan konsepsi, nilai, kebiasaan, pola interaksi, aspek kesejarahan, teks media massa, pertunjukan (berkesenian), maupun berbagai bentuk fenomena budaya.²⁸ Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Menurut sugiyono mengungkapkan teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling strategi dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan data diantara pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi.²⁹

²⁸ Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005). p. 23

²⁹ Mila Sari Dkk, *Penelitian Operasional*, (Sumatra Barat: Pt Global Eksekutif Teknologi, 2023). p. 19

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. Penelitian ini akan mencoba mengamati bagaimana konsepsi, perilaku dan sikap masyarakat Desa Gembor Udik dalam melaksanakan *Tradisi Ngayun Pengantin* serta mereka memahami, dan melaksanakan tradisi yang memang sudah ada sejak dahulu. Oleh karena itu, Observasi menjadi teknik penting dalam penelitian kebudayaan agar dapat memperoleh informasi yang lengkap tentang tradisi ngayun pengantin di desa Gembor Udik.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Cara yang di pakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan intraksi sosial, dimana wawancara ini proses percakapan yang dilakukan penulis dengan dua orang atau lebih, guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan *Tradisi Ngayun Pengantin* yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Wawancara dimaksudkan untuk mengetahui ekspresi langsung dari informan subjek penelitian ketika sedang melakukan

tanya jawab kepada terwawancara yang akan memberikan jawaban atas *Tradisi Ngayun Pengantin*.³⁰

Dalam wawancara penelitian menggunakan daftar pertanyaan, yang telah di susun sebelumnya yang bersifat terbuka dan peneliti mengusahakan wawancara berjalan dengan kondusif. Sehingga informasi yang didapat kan sesuai dengan apa yang ditanyakan terkait prosesi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam *Tradisi Ngayun Pengantin*.

Dalam Penelitian ini, Peneliti mewawancarai beberapa orang yang dianggap bisa memberikan data yang relevan, yaitu:

1. Ibu Kamsiri (Pemilik Naskah dan Yang Membacakan Syair Ngayun Pengantin)
2. Ibu Kapsah (Yang Membacakan Syair Ngayun Pengantin)
3. Bapak Sapriyanto (Setap Badan Permusyawaratan Desa Gembor Udik)
4. Bapak Sayumi (Setap Perencanaan Desa Gembor Udik)
5. Bapak Muhamad (Sebagai Warga Setempat)
6. Ibu Robeah (Tokoh Masyarakat)
7. Ibu Danah (Sebagai Warga Setempat)

³⁰ Fitria Rahmawati, Syahrul Amar, *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Universitas Hamzanwadi Press,2017), p. 92

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi tulisan, buku, foto dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti melakukan dengan cara merekam pembicaraan menggunakan handphone yang berguna untuk memperkuat pertanyaan yang diajukan. Menyimpan data dengan melakukan perekaman terhadap narasumber, dan juga melakukan dengan cara mengumpulkan sumber – sumber tertulis sebagai bahan rujukan dalam penelitian *Tradisi Ngayun Pengantin* di masyarakat.

2. Analisis Data

Menurut sugiyono analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasikan data kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan teknik pengumpulan data yang meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi. Dilakukan secara terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data. Teknik analisis yang digunakan oleh

penelitian model Miles dan Huberman.³¹ Dengan model interaktif sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah reduksi data, selanjutnya menyajikan data. Dalam penelitian data dapat dilakukan dalam bentuk terorganiskan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian terkait penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data yaitu penarikan kesimpulan dalam penelitian sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian merupakan temuan baru yang sebelumnya belum dikaji. Temuan dapat

³¹ Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005). p. 75

mendeksripsikan suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperoleh gambaran yang jelas dalam penulisan ini, penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab. Kemudian dari bab-bab tersebut dibagi dalam perincian sub-sub bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, Meliputi: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Deskripsi Masyarakat Desa Gembor Udik Kecamatan Cikande Kabupaten Serang Meliputi: Letak Geografis Desa Gembor Udik, Kondisi Ekonomi Desa Gembor Udik, Kondisi Sosial Dan Budaya Desa Gembor Udik dan Kondisi Keagamaan Desa Gembor Udik.

Bab III Proses Ritual Tradisi Ngayun Pengantin, Meliputi: Pengertian dan Tujuan Tradisi Ngayun Pengantin, Sejarah Ngayun Penganti, Pelaksanaan Tradisi Ngayun Pengantin Dulu dan Sekarang, Syair Ngayun Pengantin, Beserta Simbol-Simbol Pada Ngayun Pengantin.

Bab IV Nilai-Nilai Budaya Dalam Tradisi Ngayun Pengantin Bagi Masyarakat, Meliputi: Keselarasan Manusia Dengan Tuhan, Keselarasan Manusia Dengan Manusia, Keselarasan Manusia Dengan Alam dan Fungsi Tradisi Ngayun Pengantin

Bab V Penutup, Meliputi: Kesimpulan dan Saran.